

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN TAUHID DI SMP ISLAM 'ULUWWUL HIMMAH MEDAN

Juairiyah¹, Khairuddin Lubis², Dewi Sundari³

^{1,2,3} Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan, Sumatera Utara

e-mail : juairiyah2@gmail.com, khairuddinlbs82@gmail.com, sundaritanjung94@gmail.com

Info Artikel	Abstract
Keywords: Monotheism Education, Implementation, Value of Monotheism, Teachers, Students	This study aims to understand the implementation of tauhid (monotheism) education as well as its supporting and inhibiting factors. The research uses a qualitative method with data collection techniques through interviews, observation, and documentation, and data validity is tested through triangulation. The results show that tauhid education is implemented through Aqidah lessons by teachers and activities that instill tauhid values in students. Students are taught to believe that Allah SWT is the only God who created the universe and possesses the most noble and perfect names and attributes. The supporting factors for this implementation include teachers who understand the Salafi manhaj and cooperation between teachers and students. Meanwhile, the inhibiting factors are the lack of understanding and limited active role of parents in supporting the practice of obligatory and sunnah worship at home. Tauhid education has a positive impact in increasing students' faith and piety towards Allah SWT and in shaping religious character in daily life.
Kata kunci: Pendidikan Tauhid, Implementasi, Nilai Ketauhidan, Guru, Siswa	Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan tauhid serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta uji keabsahan data melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan tauhid dilakukan melalui pembelajaran Aqidah oleh guru dan kegiatan yang menanamkan nilai-nilai tauhid kepada peserta didik. Siswa diajarkan untuk meyakini bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang menciptakan alam semesta serta memiliki nama-nama dan sifat-sifat yang agung dan sempurna. Faktor pendukung implementasi ini adalah adanya guru yang memahami manhaj salaf dan terjalinnya kerjasama antara guru dan siswa. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah kurangnya pemahaman serta minimnya peran aktif orang tua dalam mendukung pelaksanaan ibadah di rumah. Pendidikan tauhid ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa serta membentuk karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. (Hidayat et al., 2019)

Dalam konteks pendidikan Islam, melahirkan generasi anak didik yang salih (baik) merupakan tujuan utama dalam setiap kegiatan pendidikan yang dilaksanakan, baik formal atau pun non formal. Pengertian khusus dan tujuan pendidikan Islam ialah proses pendidikan yang dilakukan oleh generasi yang besar kepada generasi yang kecil, dengan tujuan membangunkannya dengan pengembangan yang baik, yang mewujudkan keinsanan mereka dan yang menjadi faktor penyebab mereka dimuliakan oleh Allah SWT sesuai dengan fase perkembangan mereka di bawah naungan madrasah Islam, tenaga pengajarnya, buku-buku pelajarannya, misinya, manhajnya, bangunannya, dan visi-visinya. Faedah yang dituntut dari keimanan ini adalah agar beramal saleh, menjalankan metode Allah dalam beribadah kepada-Nya, bermu'amalah dan berperilaku, sehingga dapat merealisasikan kebahagiaan bagi kehidupan di dunia dan akhirat.

Oleh sebab itu, pendidikan tauhid hendaklah menjadi perhatian dan kebutuhan hidup umat manusia, terutama individu Muslim. Namun realitas dan faktanya, masih banyak orang yang mengabaikan pendidikan tauhid ini. Sehingga akibatnya terjadi krisis tauhid yang ditandai dengan berbagai kerusakan yang luas dan masif. Khususnya kerusakan akhlak, baik yang terjadi pada individu, keluarga, masyarakat dan negara. Praktek ribawi, korupsi, perjudian, penyalahgunaan obat-obat terlarang, perzinahan, kekerasan seksual, perselingkuhan, pembunuhan, ketidakadilan dan kerusakan akhlak lainnya, semuanya bermuara pada lemahnya pendidikan tauhid. Apalagi di zaman kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang berbasis internet dan digital sekarang ini, jika tidak dibentengi dengan nilai tauhid, maka akan mengakibatkan krisis tauhid dan akhlak yang semakin luas dan sulit dibendung. (Buya & Mansur, 2023)

Sekolah Menengah Pertama Islam (SMP Islam) 'Uluwwul Himmah merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang memiliki visi dalam membentuk generasi yang bertauhid dan juga mampu menerapkan ajaran tauhid dalam berbagai aspek kehidupan mereka sehari-hari.

Namun, pendidikan tauhid juga perlu menyiapkan peserta didik menjadi pribadi yang agamis, berbudi luhur, dan berakhlak mulia merupakan tanggung jawab kita sebagai pendidik. sehingga generasi penerus dapat melindungi diri dari pengaruh negatif kemajuan teknologi dan kemunduran budaya. Pendidikan tauhid, akidah yang kokoh, dan akhlak yang mulia diharapkan dapat membantu peserta didik menjadi manusia yang berpegang teguh pada Islam dan keimanan dimanapun kita berada dan dapat mengamalkan di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, pendidikan tauhid sangat penting untuk peserta didik agar mereka mengamalkan nilai-nilai ajaran tauhid di kehidupan sehari-hari, Sehingga penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **"Implementasi Pendidikan Tauhid Di SMP Islam 'Uluwwul Himmah Medan"**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Islam Uluwwul Himmah, Gg. Cemara No. 5b, Mekar Sari, Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20361, pada bulan Agustus 2025 semester 8. Penelitian menggunakan desain kualitatif yang bersifat lentur (eclectic) dan berkembang secara emergent, sehingga desain dapat disesuaikan dengan temuan dan fenomena yang muncul selama proses penelitian berlangsung (Citriadin, 2020). Pendekatan penelitian dilakukan secara kualitatif dengan memahami gejala yang menjadi fokus penelitian melalui observasi partisipatif, keterbukaan terhadap fenomena lapangan, serta proses pemeriksaan dan perbandingan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan data (Citriadin, 2020). Metode yang digunakan meliputi pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen karena metode kualitatif mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi dan kenyataan di lapangan, membangun hubungan langsung antara peneliti dan responden, serta memberikan kepekaan terhadap berbagai nilai dan fenomena yang ditemukan (Ummah, 2019). Sumber data terdiri atas data primer yang

diperoleh langsung melalui observasi, wawancara, diskusi terfokus, atau kuesioner, serta data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari buku, jurnal, laporan, BPS, dan sumber relevan lainnya (Widjanarko, 2019). Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mendukung proses pengumpulan data, seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, kuesioner, dan tes, dengan memperhatikan ketepatan penggunaannya agar data yang diperoleh memiliki validitas dan reliabilitas yang baik (Sugiono, 2015).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket dengan memanfaatkan sumber informasi manusia maupun nonmanusia seperti dokumen dan rekaman. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi melalui interaksi dan komunikasi langsung antara peneliti dengan informan. Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung dari lapangan melalui proses pengamatan terhadap objek penelitian menggunakan pancaindra, kemudian peneliti menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut. Dokumentasi dilakukan dengan menelusuri dan mencatat data yang telah tersedia, termasuk dokumen yang berkaitan dengan individu, kelompok, peristiwa, maupun kondisi sosial yang relevan dengan penelitian. Sementara itu, angket digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dengan meminta responden mengisi kuesioner yang telah disusun oleh peneliti, sehingga informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk mendukung deskripsi mengenai objek penelitian. Keempat teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023).

Analisis data merupakan proses sistematis untuk mengolah data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi hingga menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif dengan mengkaji berbagai informasi yang bersifat rinci dan spesifik untuk memperoleh kesimpulan yang lebih umum. Penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, mengorganisasikan, dan mengabstraksikan data yang relevan agar lebih mudah dianalisis. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, atau bentuk lain yang membantu peneliti memahami fakta dan pola yang ditemukan di lapangan. Tahap terakhir berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara bertahap, dimulai dari kesimpulan sementara yang dapat berkembang sesuai dengan bukti dan temuan penelitian hingga diperoleh kesimpulan akhir yang sesuai dengan rumusan masalah, tujuan, dan fokus penelitian (Aisyi & Rohman, 2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Implementasi Pendidikan Tauhid yang dilaksanakan di SMP Islam ‘Uluwwul Himmah Medan

Implementasi pendidikan tauhid di SMP Islam ‘Uluwwul Himmah Medan dilaksanakan sebagai bagian penting dalam pembentukan akidah dan karakter peserta didik. Pendidikan tauhid diarahkan untuk menanamkan keyakinan bahwa Allah SWT merupakan satu-satunya Zat yang berhak disembah. Berdasarkan wawancara dengan guru Aqidah, Muhammad Fadhil Azman, S.Sos., pendidikan tauhid menjadi dasar dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Pembelajaran tersebut tidak hanya berorientasi pada pemahaman teori, tetapi juga diarahkan pada pelaksanaan ibadah wajib dan sunnah dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tauhid ditanamkan melalui pemahaman terhadap kalimat *Laa Ilaaha Illallah* serta pengamalan ajaran yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah. Dengan demikian, pendidikan tauhid di sekolah diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki keyakinan agama dan akhlak yang baik.

Implementasi pendidikan tauhid juga dilakukan secara terpadu melalui pembelajaran formal, kegiatan keagamaan, dan pembiasaan perilaku Islami. Berdasarkan wawancara dengan Abdul Latif Rusdi Lubis, pendidikan tauhid diberikan melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak di dalam kelas. Nilai-nilai tauhid kemudian diperkuat melalui kegiatan sholat berjamaah, tadarus Al-Qur’an, dan kajian Islam secara rutin. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan yang

diperoleh di kelas dengan praktik keagamaan. Sekolah juga membiasakan peserta didik untuk menjalankan ibadah sebagai bagian dari proses pembentukan karakter religius. Oleh karena itu, implementasi pendidikan tauhid tidak hanya berlangsung dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga dalam berbagai aktivitas sekolah.

Visi dan misi sekolah menjadi salah satu dasar dalam pelaksanaan pendidikan tauhid di SMP Islam 'Uluwwul Himmah Medan. Berdasarkan keterangan Kepala Sekolah Shindy Rasyid, S.Pd., sekolah memiliki arah pendidikan untuk membentuk generasi muslim yang berakidah lurus, berakhlak mulia, serta berpegang pada Al-Qur'an dan As-Sunnah sesuai dengan pemahaman Salafus Shalih. Visi tersebut diterapkan melalui pembelajaran formal dan pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik. Sekolah juga mengembangkan kegiatan seperti sholat berjamaah, tahfidz Al-Qur'an, dan kajian rutin sebagai sarana penguatan pendidikan tauhid. Selain itu, sekolah mendorong kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pembinaan akidah dan ibadah siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi pendidikan tauhid ditempatkan sebagai bagian dari sistem pendidikan sekolah secara menyeluruh.

Pendidikan tauhid di SMP Islam 'Uluwwul Himmah Medan juga diterapkan melalui pembiasaan ibadah dan kegiatan sosial. Peserta didik dibiasakan melaksanakan sholat Dhuha, sholat Zuhur, dan sholat Ashar secara berjamaah. Sekolah juga menjalankan program tahfidz Al-Qur'an untuk menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an melalui kegiatan membaca, menghafal, dan memahami maknanya. Selain kegiatan ibadah, sekolah melaksanakan kegiatan infak setiap hari Jumat sebagai bentuk pembelajaran kepedulian sosial. Berdasarkan keterangan kepala sekolah, kegiatan tersebut dapat membiasakan peserta didik untuk berbagi dan membantu orang lain yang membutuhkan. Pembiasaan tersebut menunjukkan bahwa nilai tauhid diarahkan untuk diwujudkan dalam perilaku keagamaan dan sosial peserta didik.

Materi pembelajaran menjadi komponen penting dalam implementasi pendidikan tauhid di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Fadhil Azman, S.Sos., materi pembelajaran mencakup Aqidah dan Akhlak, rukun iman, sifat-sifat Allah, serta pembagian tauhid menjadi Tauhid Rububiyah, Uluhiyah, dan Asma' wa Sifat. Materi juga mencakup keimanan kepada malaikat, hari kiamat, qada dan qadar, serta ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Abdul Latif Rusdi Lubis menambahkan bahwa materi tauhid juga membahas makna dan urgensi tauhid, bahaya syirik, Asmaul Husna, hisab, dan shirat. Materi tersebut disusun sesuai dengan jenjang dan kemampuan peserta didik agar dapat dipahami secara bertahap. Dengan materi yang sistematis, pembelajaran tauhid diarahkan untuk membangun pemahaman akidah sekaligus mendorong penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan tauhid dilakukan secara beragam sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan wawancara, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, menghafal, dan perumpamaan dalam menyampaikan materi. Guru juga menggunakan metode kisah dengan menceritakan kehidupan para nabi dan sahabat sebagai contoh penerapan nilai-nilai tauhid. Selain itu, praktik langsung digunakan untuk membimbing peserta didik dalam melaksanakan ibadah seperti sholat dan dzikir. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memiliki bahan ajar dan perencanaan pembelajaran yang mendukung proses penyampaian materi di kelas. Penggunaan berbagai metode tersebut membantu peserta didik memahami konsep tauhid secara teoritis sekaligus menghubungkannya dengan praktik keagamaan.

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi tauhid dan perkembangan pengamalannya. Berdasarkan keterangan guru, evaluasi dapat dilakukan melalui penilaian dan pemberian tindak lanjut kepada peserta didik yang belum mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Tindak lanjut tersebut dapat berupa remedial maupun pemberian tugas tambahan. Abdul Latif Rusdi Lubis menjelaskan bahwa evaluasi pendidikan tauhid mencakup aspek kognitif, afektif, dan praktik. Penilaian kognitif dilakukan melalui tes tertulis dan lisan, sedangkan aspek afektif dan praktik dapat diamati melalui sikap serta pelaksanaan kegiatan keagamaan. Evaluasi tersebut bertujuan memastikan bahwa pendidikan tauhid tidak berhenti pada penguasaan materi, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik.

Secara keseluruhan, implementasi pendidikan tauhid di SMP Islam 'Uluwwul Himmah Medan dilakukan melalui integrasi pembelajaran, pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan, keteladanan guru, dan dukungan lingkungan sekolah. Tujuan utama pelaksanaan tersebut adalah menanamkan pemahaman tentang keesaan Allah SWT serta membentuk peserta didik yang memiliki akidah dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam. Pemahaman Tauhid Uluhiyah diarahkan pada keyakinan bahwa hanya Allah yang berhak disembah, sedangkan Tauhid Rububiyah menekankan keyakinan bahwa Allah merupakan Pencipta dan Pengatur seluruh alam. Tauhid Asma' wa Sifat diarahkan pada keyakinan terhadap nama dan sifat Allah sebagaimana dijelaskan dalam sumber ajaran Islam. Implementasi ketiga konsep tersebut diperkuat melalui kurikulum keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler seperti tahfidz, bela diri, serta kegiatan pembelajaran di luar kelas. Berdasarkan keseluruhan temuan, pendidikan tauhid di sekolah diterapkan secara terpadu untuk membantu peserta didik memahami, meyakini, dan mengamalkan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pendidikan Tauhid dalam meningkatkan kesadaran dan nilai-nilai tauhid siswa di SMP Islam 'Uluwwul Himmah Medan

Implementasi pendidikan tauhid di SMP Islam 'Uluwwul Himmah Medan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang berasal dari lingkungan sekolah maupun keluarga. Salah satu faktor pendukung utama adalah komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik. Komunikasi tersebut membantu guru menyampaikan materi dan memberikan arahan mengenai penerapan nilai-nilai tauhid. Selain itu, metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik turut mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Ketersediaan sumber belajar dalam bentuk buku, materi digital, audio, dan media visual juga membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih luas. Kondisi tersebut menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung proses penanaman nilai-nilai tauhid.

Kualitas sumber daya manusia menjadi faktor pendukung lain dalam implementasi pendidikan tauhid. Berdasarkan keterangan kepala sekolah, tenaga pendidik memiliki latar belakang pendidikan dan kompetensi sesuai dengan bidang yang diajarkan. Beberapa guru merupakan lulusan LIPIA dan memiliki pemahaman keagamaan yang sesuai dengan orientasi pendidikan sekolah. Kompetensi tersebut membantu guru dalam menyampaikan materi aqidah secara terarah dan memberikan keteladanan kepada peserta didik. Guru juga memiliki peran dalam membimbing siswa melalui pembelajaran dan kegiatan keagamaan di sekolah. Dengan demikian, kompetensi dan keteladanan guru menjadi bagian penting dalam mendukung pembentukan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai tauhid.

Komitmen kepala sekolah dan guru juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan tauhid. Kepala sekolah memberikan dukungan terhadap berbagai program keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Dukungan tersebut terlihat melalui penyelenggaraan sholat berjamaah, tahfidz Al-Qur'an, kajian Islam, dan kegiatan pembiasaan lainnya. Guru juga berperan dalam memberikan arahan dan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain lingkungan sekolah, keterlibatan orang tua dalam membimbing anak di rumah turut memperkuat pendidikan tauhid. Hubungan komunikasi antara sekolah dan orang tua menjadi salah satu unsur yang membantu menjaga kesinambungan pembinaan keagamaan peserta didik.

Sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung pelaksanaan pendidikan tauhid di SMP Islam 'Uluwwul Himmah Medan. Sekolah menyediakan buku Aqidah yang digunakan sebagai salah satu sumber utama dalam pembelajaran. Media pembelajaran seperti infokus, audio, dan gambar juga digunakan untuk membantu guru menjelaskan materi secara lebih mudah. Selain itu, sekolah memiliki mushola yang mendukung pelaksanaan sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya. Ruang kelas yang nyaman turut memberikan kondisi yang mendukung proses pembelajaran. Ketersediaan berbagai fasilitas tersebut membantu guru dan peserta didik menjalankan pembelajaran tauhid secara lebih efektif dan aplikatif.

Meskipun terdapat berbagai faktor pendukung, implementasi pendidikan tauhid juga menghadapi beberapa hambatan. Salah satu hambatan yang ditemukan adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Waktu yang tersedia harus dibagi dengan berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah lainnya sehingga

pendalaman materi tauhid menjadi terbatas. Kondisi tersebut dapat menyebabkan sebagian peserta didik belum memahami materi secara mendalam. Selain itu, padatnya beban pembelajaran dapat memengaruhi kesempatan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan secara optimal. Oleh karena itu, pengelolaan waktu menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam penguatan pendidikan tauhid.

Hambatan lainnya berkaitan dengan tingkat kesadaran peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian siswa masih membutuhkan arahan dan pembiasaan agar mampu menerapkan materi yang telah dipelajari. Pemahaman secara teoritis belum selalu diikuti dengan penerapan dalam sikap dan perilaku. Sebagian peserta didik juga memiliki motivasi yang berbeda dalam mengikuti kegiatan keagamaan di luar pembelajaran formal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai tauhid membutuhkan pembinaan yang dilakukan secara konsisten. Guru perlu memberikan penguatan, keteladanan, dan pendampingan agar pemahaman tauhid dapat berkembang menjadi kebiasaan positif.

Peran keluarga juga menjadi salah satu aspek yang dapat mendukung sekaligus menghambat implementasi pendidikan tauhid. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian orang tua masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman keagamaan sehingga belum optimal dalam memberikan penguatan pembelajaran di rumah. Perbedaan pemahaman antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dapat memengaruhi kesinambungan pembinaan nilai-nilai tauhid. Guru menyampaikan pentingnya meningkatkan pengetahuan keagamaan orang tua melalui kegiatan kajian dan pembelajaran agama. Orang tua juga diharapkan dapat memberikan contoh melalui pelaksanaan ibadah dan pembiasaan perilaku Islami di rumah. Dengan adanya keterlibatan keluarga, nilai-nilai tauhid yang diperoleh siswa di sekolah dapat memperoleh penguatan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan keseluruhan temuan, faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan tauhid saling berkaitan dalam menentukan keberlangsungan program di sekolah. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, komitmen kepala sekolah, komunikasi yang baik, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah yang religius, serta keterlibatan orang tua. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, padatnya kegiatan pembelajaran, rendahnya motivasi sebagian siswa, dan belum optimalnya pemahaman keagamaan sebagian orang tua. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tauhid membutuhkan dukungan yang konsisten dari berbagai pihak. Sekolah dapat memperkuat pembelajaran melalui perencanaan yang baik, peningkatan kompetensi guru, pemanfaatan media pembelajaran, serta penguatan komunikasi dengan orang tua. Dengan dukungan tersebut, proses penanaman kesadaran dan nilai-nilai tauhid pada peserta didik dapat berlangsung secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Pembahasan

Implementasi pendidikan tauhid di SMP Islam 'Uluwwul Himmah Medan merupakan bagian penting dari proses pembentukan akidah peserta didik sejak dini. Pendidikan tauhid yang diterapkan di sekolah ini tidak hanya diajarkan secara teoritis melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak, tetapi juga ditanamkan melalui kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kajian Islam, serta pembiasaan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan guru Aqidah, Bapak Muhammad Fadhil Azman, S.Sos, dan Bapak Abdul Latif Rusdi Lubis, pelaksanaan pendidikan tauhid mencakup pengenalan terhadap konsep Tauhid Rububiyah, Uluhiyah, dan Asma wa Sifat, serta penguatan nilai-nilai keimanan kepada Allah, malaikat, hari kiamat, qada' dan qadar, yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Lebih lanjut, Kepala Sekolah, Ibu Shindy Rasyid, S.Pd, menjelaskan bahwa visi sekolah adalah membentuk generasi muslim yang berakidah lurus, berakhlak mulia, dan berpegang teguh pada ajaran Islam menurut pemahaman Salafus Shalih. Visi ini diwujudkan melalui lima misi utama yang mencakup penanaman tauhid sejak dini, peningkatan pemahaman tentang keesaan Allah, pembentukan karakter islami, serta kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Materi pembelajaran tauhid di SMP Islam 'Uluwwul Himmah Medan mencakup rukun iman, sifat-sifat Allah, pembagian tauhid, Asmaul Husna, serta bahaya syirik. Materi tersebut disusun secara bertahap agar sesuai dengan jenjang pemahaman siswa dan diarahkan tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pengamalan dalam kehidupan nyata. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, kisah (qashash), praktik ibadah, serta pembiasaan dan keteladanan. Hal ini bertujuan agar siswa memahami konsep tauhid secara mendalam dan dapat mengaplikasikannya secara langsung.

Evaluasi pendidikan tauhid dilakukan secara menyeluruh melalui tiga aspek: kognitif (melalui ujian dan tes lisan), afektif (pengamatan sikap dan perilaku siswa), dan praktik (pelaksanaan ibadah serta interaksi sosial). Selain itu, evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat guru dan refleksi wali kelas guna mengetahui perkembangan karakter dan spiritual peserta didik. Tujuan akhir dari implementasi pendidikan tauhid ini adalah membentuk siswa yang memiliki akidah yang lurus, bertakwa kepada Allah, menjauhi kesyirikan, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara dengan beberapa siswa seperti Asfa, Fahira, dan Cahaya mengungkapkan bahwa mereka memahami dengan baik makna dari tauhid Rububiyah (meyakini Allah sebagai pencipta dan pemberi rezeki), tauhid Uluhiyah (meyakini hanya Allah yang berhak disembah), dan tauhid Asma wa Sifat (meyakini nama-nama dan sifat-sifat Allah yang agung). Ketiganya menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan guru telah berhasil menanamkan pemahaman yang kuat tentang ketauhidan.

Peran orang tua juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan pendidikan tauhid. Berdasarkan pernyataan para siswa, orang tua mendukung pendidikan tauhid melalui pembiasaan ibadah di rumah seperti sholat, puasa sunnah, dzikir, dan doa dengan menyebut nama-nama Allah. Mereka juga memberi contoh melalui perilaku dan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan tauhid tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga diperkuat di lingkungan keluarga.

Dalam hal kurikulum, sekolah mengacu pada Kurikulum Merdeka yang dikelola oleh Kementerian Agama. Pembelajaran agama Islam diberikan secara komprehensif melalui mata pelajaran seperti Aqidah, Fiqih, Sirah Nabawiyah, Hadits, dan Bahasa Arab. Untuk mendukung pembentukan akidah yang benar, sekolah juga menyediakan kegiatan ekstrakurikuler seperti tempo (seni Islami), bela diri, dan outing class yang berlandaskan pada nilai-nilai sunnah.

Secara keseluruhan, implementasi pendidikan tauhid di SMP Islam 'Uluwwul Himmah Medan telah dirancang dan dilaksanakan secara menyeluruh, baik melalui pembelajaran formal, kegiatan keagamaan, pembiasaan sikap, maupun kolaborasi dengan orang tua. Hal ini menunjukkan komitmen kuat sekolah dalam membentuk generasi yang berakidah lurus, mencintai Allah, dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.

Dalam proses implementasi pendidikan tauhid di SMP Islam 'Uluwwul Himmah Medan, terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan penanaman nilai-nilai ketauhidan pada peserta didik. Faktor pendukung yang utama mencakup tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, musholla, buku ajar Aqidah, serta perangkat pembelajaran seperti infokus, audio, dan gambar visual yang membantu dalam penyampaian materi secara menarik dan interaktif. Selain itu, peran guru yang kompeten dan berdedikasi, kepala sekolah yang visioner, serta komunikasi yang baik antara guru dan siswa menjadi faktor penting dalam memperlancar proses pembelajaran. Komitmen dari pihak sekolah dalam menyelenggarakan program-program keagamaan seperti kajian Islam, sholat berjamaah, dan program tahfidz juga turut memperkuat implementasi pendidikan tauhid secara aplikatif. Dukungan dari orang tua melalui pendampingan spiritual di rumah serta keterlibatan dalam kegiatan sekolah semakin memperkokoh proses pendidikan ketauhidan ini.

Namun demikian, terdapat pula sejumlah faktor penghambat yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan pendidikan tauhid. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang menyebabkan materi tauhid tidak dapat disampaikan secara mendalam. Beban pelajaran yang padat dan banyaknya tugas terkadang membuat siswa kurang fokus dalam memahami nilai-nilai keimanan. Selain itu, kurangnya kesadaran sebagian siswa dalam mengamalkan ajaran tauhid dalam kehidupan sehari-hari juga

menjadi hambatan tersendiri. Di sisi lain, sebagian guru masih membutuhkan penguatan wawasan keagamaan melalui kajian atau pelatihan agar penyampaian materi bisa lebih optimal. Faktor eksternal seperti kurangnya pemahaman dan keterlibatan orang tua terhadap pentingnya pendidikan tauhid juga turut menjadi tantangan. Masih ada orang tua yang belum sadar akan urgensi pendidikan aqidah sejak dini, sehingga anak tidak mendapatkan penguatan nilai-nilai keagamaan di rumah.

Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan tauhid di SMP Islam ‘Uluwwul Himmah Medan salah satunya adalah kualitas sumber daya manusia yang dimiliki sekolah. Menurut Ibu Shindy Rasyid, S.Pd., para guru di sekolah ini merupakan lulusan LIPIA (Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab) dan memiliki pemahaman yang kuat terhadap manhaj salaf. Selain itu, tenaga pengajar juga memiliki keahlian di bidang masing-masing, sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan prinsip-prinsip tauhid. Kompetensi guru yang tinggi dalam memahami dan mengajarkan nilai-nilai ketauhidan menjadi faktor utama dalam keberhasilan penanaman nilai-nilai keagamaan kepada siswa.

Namun, di sisi lain, terdapat pula faktor penghambat yang cukup signifikan, yaitu kondisi lingkungan rumah siswa. Ibu Shindy Rasyid, S.Pd. mengungkapkan bahwa banyak orang tua siswa masih awam dalam pemahaman agama, dan mayoritas belum memahami atau tidak mengikuti manhaj salaf. Hal ini menyebabkan terjadinya ketidaksinambungan antara pembelajaran yang diterima siswa di sekolah dengan pembinaan yang mereka peroleh di rumah. Minimnya pemahaman orang tua terhadap nilai-nilai tauhid membuat anak-anak kurang mendapatkan dukungan dan teladan yang sesuai di lingkungan keluarga. Akibatnya, proses internalisasi nilai-nilai ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari siswa menjadi kurang optimal.

Dari berbagai wawancara dengan narasumber seperti Bapak Muhammad Fadhil Azman, S.Sos, Bapak Abdul Latif Rusdi Lubis, dan Ibu Kepala Sekolah Shindy Rasyid, S.Pd, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan tauhid tidak hanya bergantung pada sistem pembelajaran di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh sinergi antara guru, siswa, orang tua, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung. Maka dari itu, diperlukan peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan kerja sama antara sekolah dan keluarga, serta penyediaan fasilitas yang menunjang agar tujuan pendidikan tauhid dapat tercapai secara optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun praktik kehidupan sehari-hari siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pendidikan tauhid di SMP Islam ‘Uluwwul Himmah Medan dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menekankan peningkatan kesadaran dan penanaman nilai-nilai ketauhidan peserta didik. Siswa diajarkan untuk meyakini bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang menciptakan alam semesta, memiliki nama dan sifat yang agung serta sempurna, dan hanya kepada-Nya ibadah ditujukan. Pendidikan tauhid tersebut berlandaskan Al-Qur’an dan Sunnah sesuai dengan manhaj salafi. Melalui pembelajaran ini, siswa diarahkan untuk menjauhi larangan, mengamalkan kebaikan, serta melaksanakan ibadah wajib dan sunnah dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor pendukung implementasi pendidikan tauhid meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan kepala sekolah dan guru Aqidah, serta keterlibatan orang tua dalam membimbing peserta didik. Motivasi, arahan, dan bimbingan guru serta partisipasi orang tua dalam kajian keislaman turut memperkuat pemahaman dan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai ketauhidan. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu, kurangnya kesadaran sebagian siswa dalam menerapkan nilai tauhid, serta beban tugas yang dapat mengurangi fokus dalam memahami materi. Selain itu, guru dan orang tua masih memerlukan penguatan pemahaman keagamaan melalui kajian yang relevan agar mampu menanamkan nilai-nilai tauhid secara lebih tepat dan berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tauhid memerlukan sinergi antara sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua dalam pembelajaran maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyi, R., & Rohman, N. (2022). Persepsi Orang Tua Dan Guru Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Dimasa Covid-19 Di Desa Ranub Dong. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 81–92. <https://doi.org/10.36768/abdau.v5i1.249>
- Amalia, S. (2020). *Pendidikan agama islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas syarif bidayatullah jakarta 2020m/1441h*.
- Anak, T., & An, P. A. (2024). *Jurnal An-Nur*. 13, 15–21.
- Bafadal, I. (2018). *Manajemen implementasi pembelajaran berbasis tauhid*. 188–197.
- Buya, M., & Mansur, A. R. S. (2023). *Konsep tauhid dan metode pendidikannya menurut buya a.r. sutan mansur*.
- Citriadin, Y. (2020). Metode penelitian kualitatif (suatu pendekatan dasar). In *Sanabil Creative*. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2019). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillab*.
- Iskandar, R., & Aziz, A. (2019). Konsep Pendidikan Tauhid Menurut Muhammad Bin ‘Abdul Wahhab Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 2013. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–36. <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.8>
- Iskandar, T. (2022). Pendidikan Tauhid Terhadap Motivasi Hidup Dalam Perspektif Alquran. *Reflektika*, 17(2), 397–412.
- Lailatul Ulya. (2021). *KONSEP PENDIDIKAN TAUHID DALAM KAJIAN TAFSIR AL-MUNIR (Analisis Tafsir QS Al-Anbiya ayat 52-69)*. 1–97. [http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/14953%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/14953/1/perpus pusat bab i dan 2.pdfnyamiatun.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/14953%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/14953/1/perpus%20pusat%20bab%20i%20dan%202.pdfnyamiatun.pdf). (n.d.).
- Mardiyah, N., & Chairudin, M. (2026). *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sma Assa’adah Bungah Gresik*. *Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 7(2), 497-508.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap PengumpulanData. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
- Shafwan, M. H., & Abdullah, M. M. (2024). Implementasi Pendidikan Tauhid Dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Imam an Nawawi Batam. *Jurnal Staika: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan*, 7(1), 33–46. <https://doi.org/10.62750/staika.v7i1.85>
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. 14.
- Wahidah, E. Y. (2018). Aplikasi manajemen qolbu di pondok pesantren daarut tauhid bandung. *Ejournal.Unuja.Ac.Id*, 05(01), 82–100. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/229>
- Widjanarko, B. (2019). Konsep Dasar dalam Pengumpulan data Penyajian Data. *Sats4213/Modul 1*, 1(1), 1–45. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/SATS4213-M1.pdf>